

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Berdasarkan World Cancer Report, dalam dua dekade mendatang, akan terjadi kenaikan kasus kanker, yaitu sebanyak 50 persen. Dimana, sebagian besar penderitanya adalah wanita, berusia di masa produktif nya (35-50 tahun), yang kebanyakan dari mereka, mungkin terinfeksi virus HPV (Human Papilloma Virus) di masa remajanya. (Herman Susanto-Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Ilmu Obstetri dan Ginekologi,9:2)

Di antara penyakit-penyakit kanker, setiap tahunnya muncul sekitar 500.000 penderita kanker serviks baru di dunia. Sebanyak 80 persen terjadi di negara berkembang, dan setengahnya meninggal setiap tahunnya. Kanker serviks menjadi kanker nomor satu yang sering terjadi pada perempuan di Indonesia. Setiap hari 20 wanita di Indonesia meninggal karena penyakit ini. Fakta menunjukkan, bahwa setiap perempuan tanpa memandang usia dan latar belakang, berisiko terkena kanker serviks, yang disebabkan oleh infeksi atau reinfeksi virus HPV penyebab kanker. Obat yang efektif untuk menyembuhkan penyakit kanker serviks sendiri hingga saat ini belum ditemukan. Maka dari itu, pencegahan primer dengan menghindari faktor resiko adalah yang paling mungkin untuk dilakukan.

Di Jawa Barat, sebanyak 20 persen penderita kanker merupakan penderita kanker serviks. Paling banyak disebabkan oleh hubungan seksual sejak dini, partner seks lebih dari satu, infeksi virus HPV, perokok, berpasangan dengan lelaki yang berisiko tinggi, dan terinfeksi HIV. (Rumah Sakit Hasan Sadikin,1987:88)

Mencegah kanker serviks akan lebih baik daripada mengobati, dan bahwa kanker yang ditemukan pada stadium dini akan mempunyai kemungkinan sembuh

dengan harapan hidup yang lebih besar. (Sumarjati, Kepala Bidang Pendidikan dan Penyuluhan YKI, 22:8) Maka dari itu, dibutuhkan kampanye untuk menyadarkan publik, menginformasikan mengenai seluk beluk penyakit kanker serviks termasuk penyebab, faktor risiko, gejala, dan pencegahan melalui deteksi dini. Serta, menanamkan kesadaran kepada para remaja pentingnya melindungi diri dari faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya kanker serviks sehingga dapat mewaspadainya.

1.2 Permasalahan dan Ruang lingkup

- 1.2.1 Bagaimana menciptakan kampanye efektif untuk menginformasikan kanker serviks (sejak dini) ?
- 1.2.2 Bagaimana membantu wanita untuk lebih waspada terhadap kanker serviks ?
- 1.2.3 Bagaimana menciptakan sarana promosi akan produk vaksin, yang erat kaitannya dalam upaya pencegahan risiko kanker serviks?
- 1.2.4 Ruang Lingkup :

Ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas berupa melakukan riset dan persuasi visual kepada remaja. Tujuannya untuk mengenalkan adanya kanker serviks, sekaligus membantu memahami bahaya melakukan hubungan seks sejak dini, yang merupakan risiko terbesar terinfeksi virus HPV. Area pendekatan mencakup wilayah Bandung dan sekitarnya, dengan fokus segmen remaja berumur (14-19 tahun) dari semua golongan.

1.3 Tujuan Perancangan

- 1.3.1 Membantu mengurangi kasus Kanker Serviks sebagai kanker nomor satu pembunuh wanita di Indonesia

- 1.3.2 Menyebarkan pengetahuan dan referensi mengenai penyakit kanker serviks, termasuk penyebab, faktor risiko, gejala dan pencegahan melalui deteksi dini
- 1.3.3 Membangkitkan kesadaran untuk melindungi diri dan menggugah daya diri perempuan untuk mampu menentukan sikap bagi kesehatan pribadi terutama organ reproduksinya
- 1.3.4 Mengenalkan kepada remaja, perlunya kedewasaan dan pengertian terhadap kanker serviks sebagai risiko hubungan seksual sejak dini
- 1.3.5 Sebagai sarana promosi produk vaksin, yang erat kaitannya dengan upaya pencegahan risiko kanker serviks

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

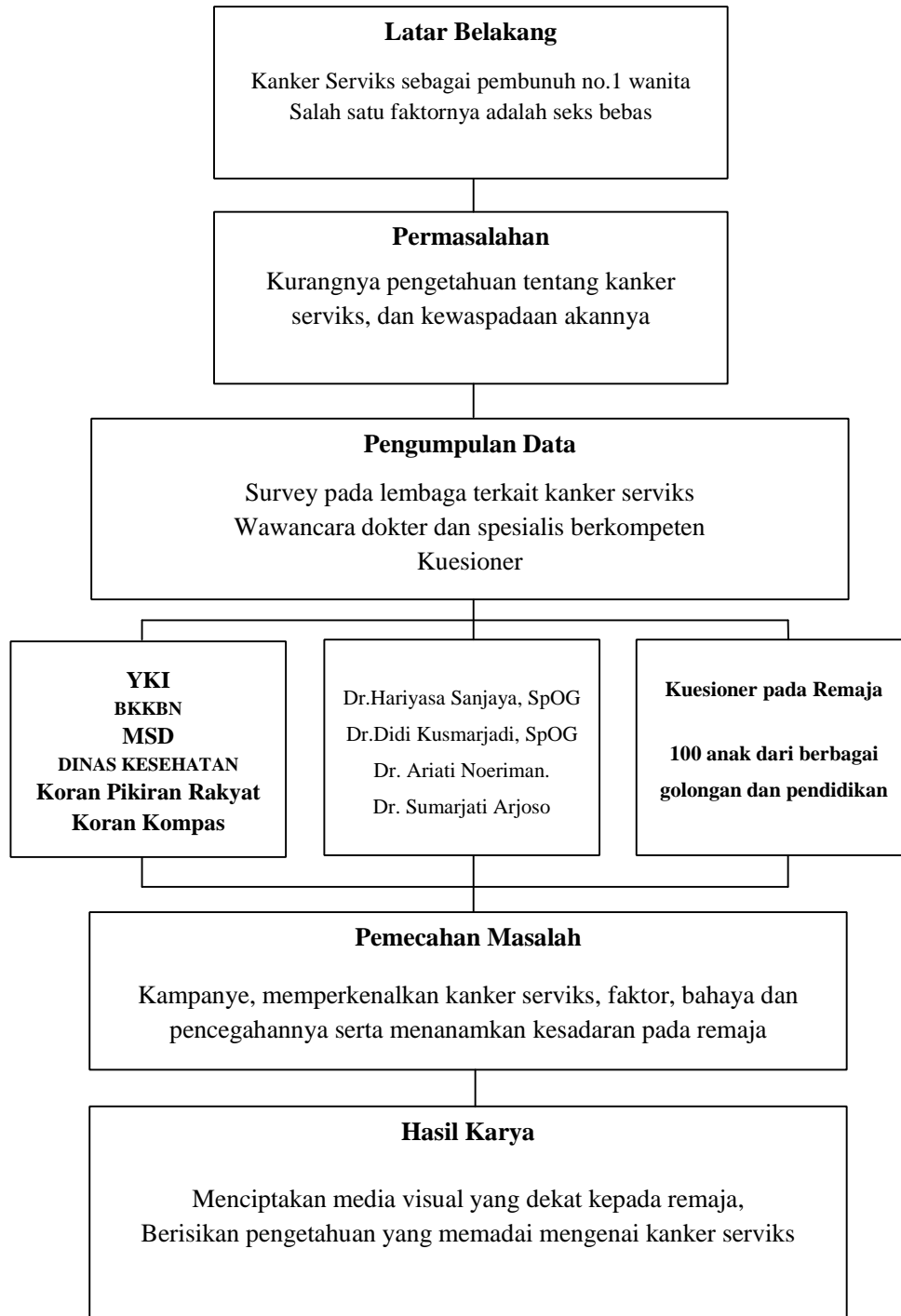
Metode yang dilakukan adalah observasi, wawancara dengan dokter dan psikolog, kuesioner, dan blog atau forum dari internet. Juga studi pustaka melalui buku dan internet.

Sumber data yang berperan dalam pengumpulan data ini ialah Yayasan Kanker Indonesia (YKI) Jawa Barat, Koran Pikiran Rakyat, Koran Kompas, Badan Komisi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Dinas Kesehatan Jawa Barat, dan MSD (Merck Sharp & Dohme)

Selain itu juga melakukan wawancara kepada dokter dan psikolog yang berkompeten dalam kampanye sosial ini, yaitu Dr. Hariyasa Sanjaya, SpOG, Dr. Didi Kusmarjadi, SpOG, Dr. Sumarjati Arjoso dan Dr. Ariati Noeriman. Serta melakukan penyebaran angket pada 100 remaja perempuan berumur 14 hingga 19 tahun, dari berbagai golongan dan pendidikan.

1.5 Skema Perancangan

Kampanye Sosial Kenali dan Cegah Kanker Serviks Sejak Dini



Bagan I.1 Skema Perancangan